

# Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna terhadap Tingkat Profitabilitas

Novita Rosalinda H, Nurhayati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
novitarosalindah@gmail.com, Nurhayati@unisba.ac.id

**Abstract**—This study aims to determine the effect of murabahah and istishna financing on the level of profitability of the research objects used in this study are all Islamic commercial banks that use murabahah and istishna financing in Indonesia. The research method used is quantitative verification. This study uses secondary data with a sample of 5 Islamic commercial banks that use murabahah and istishna financing in Indonesia for the 2015-2019 observation time in quarterly financial reports or 100 observations. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis. From the results of the tests conducted, it shows that murabahah financing and istishna financing have a significant effect in a positive direction on the level of profitability (ROA). For the sake of further research, it is suggested to add the research time span and add research variables.

**Keywords**—Murabahah, Istishna, Profitability, ROA

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna terhadap tingkat profitabilitas objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang menggunakan pembiayaan murabahah dan istishna di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 5 bank umum syariah yang menggunakan pembiayaan murabahah dan istishna di Indonesia untuk waktu pengamatan 2015-2019 dalam laporan keuangan triwulan atau sebanyak 100 pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Bagi kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan rentang waktu penelitian dan menambahkan variabel penelitian.

**Kata Kunci**—Murabahah, Istishna, Profitabilitas, ROA

## I. PENDAHULUAN

Krisis yang melanda pada industri perbankan Indonesia telah memperlihatkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem yang stabil. Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan lain yang lebih optimal dibandingkan sistem perbankan yang berbasis konvensional. Bank Umum Syariah tersebut suatu lembaga keuangan yang mana tidak menggunakan bunga (riba pinjaman). Lebih dari satu produk yang dikembangkan oleh bank Islam bersumber dari Al-Qur'an juga Hadits, lalu dapat disimpulkan bahwa bank syariah/Islam merupakan

lembaga keuangan dimana daya pokok tersebut sebagai pembiayaan dalam keluar masuknya peredaran uang yang mana pelaksanaannya disesuaikan dengan asas syariah Islam (Muhammad, 2005:13). Industri Perbankan Syariah yang mana selain industri manufaktur, pertanian, pertambangan, real estate, dan industri lainnya, juga merupakan salah satu industri yang berpartisipasi dalam pasar modal. Bank adalah lembaga yang memberikan jasa perantara keuangan kepada pihak yang membutuhkan dana dan sebagai lembaga yang memfasilitasi bisnis pembayaran (Dendawijaya, 2003: 25). Dilihat dari pertumbuhan bisnis perbankan syariah yang terus berkembang secara aktif setiap tahunnya, maka perlu dikaji kondisi bank yang biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah income atau pendapatan. Kemudian, ini mengarah pada situasi bank. Berdasarkan pendapatan tersebut, laba atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai baik atau tidaknya kinerja suatu bank.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, aset, dan keuntungan dari modal sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2015: 166), laba merupakan ukuran kinerja perusahaan dan biasanya digunakan sebagai pasar pengambilan keputusan. Laporan laba rugi perusahaan sangat penting dalam laporan keuangan tahunan. Pelaporan kegiatan perusahaan, termasuk kegiatan sehari-hari atau operasional, diharapkan dapat memberikan informasi terkait tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Oleh karena itu, investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas seperti ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan aktual dalam bentuk dividen (Sartono 2012: 122). Teori laba menjadi acuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dan apakah perusahaan tersebut beroperasi secara efektif.

Pembiayaan mengacu pada dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk diinvestasikan secara terpisah atau oleh suatu lembaga untuk mendukung rencana tersebut (Veithzal Rival dan Arifin, 2010: 681). Menurut jenisnya, pembiayaan bank syariah terbagi dalam tiga kategori, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (ba'i) akad Murabahah, Salam dan Istishna. Penerapan prinsip Murabahah untuk pembiayaan berarti pembeli dan penjual membeli dan menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokok barang (harga pokok ditambah keuntungan) yang disepakati oleh pembeli dan penjual

(Nabhan, 2008: 91). Sedangkan pembiayaan istishna adalah transaksi jual beli barang atau jasa dalam bentuk pesanan, dan pembeli dan penjual harus mencapai kondisi tertentu dalam kondisi tertentu (Mardani, 2011: 199). Prinsip jual beli akad Murabahah dan Istishna terkait dengan pengangkutan barang atau barang. Semakin banyak transaksi murabahah dan istishna maka keuntungan dan pendapatan bank syariah akan terpengaruh.

## II. LANDASAN TEORI

Teori Penelitian ini menggunakan pengetahuan manajemen pembiayaan bank syariah. Etimologi manajemen adalah seni implementasi dan manajemen. Pembiayaan diartikan sebagai kegiatan memberikan kemudahan keuangan atau keuangan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendefinisikan dana yang diberikan kepada nasabah oleh lembaga keuangan seperti bank syariah. Pendanaan secara luas mengacu pada pembiayaan atau pengeluaran, yaitu dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi dari rencana tersebut, baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain (Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 2018: 11). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan bank syariah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya bank untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip hukum Islam, bertujuan untuk memberikan fasilitas keuangan atau keuangan kepada pihak lain sesuai dengan prinsip hukum Islam untuk mendukung kelancaran operasional. Investasi bisnis dan terencana.

Teori penatagunaan menjelaskan bahwa kepentingan bersama adalah dasar dari perilaku manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara kepala pelayan utama, maka kepala pelayan akan berusaha bekerjasama karena mereka bertindak sesuai dengan perilaku klien, dan untuk kepentingan bersama, guna mencapai tujuan bersama, ini mungkin menjadi pertimbangan yang rasional. Dalam teori manajemen, penting bagi manajer untuk menyesuaikan tujuannya sesuai dengan tujuan kepala sekolah, tetapi ini tidak berarti bahwa manajer tidak memiliki kebutuhan.

### A. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli komoditi yang menetapkan harga pokok dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh pembeli dan penjual (Adiwarman Karim 2008: 113). Demikian pula pendapat Lukman Hakim (2012: 116-117) adalah perjanjian jual beli barang tertentu, dimana penjual menyatakan harga jual yang meliputi harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu dari barang tersebut, dan ditentukan oleh Pembeli yang menyetujui. Murabahah menjual barang atau komoditas untuk mendapatkan keuntungan dengan harga modal ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Murabahah adalah akad jual beli berdasarkan informasi penjual tentang barang tertentu, di mana penjual dengan jelas menyatakan barang yang diperdagangkannya.

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2011: 173),

Murabahah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Murabahah dengan pesanan, yaitu penjual membeli barang setelah menerima pesanan pembeli.
2. Murabahah tidak memiliki aturan, dan Murabahah ini tidak mengikat.

### B. Pembiayaan Istishna

Menurut penjelasan fatwa DSN MUI, bai' al-Istishna adalah bentuk kontrak penjualan pesanan, digunakan untuk memproduksi barang tertentu, dan dicapai standar dan persyaratan tertentu antara pesanan dan penjual. Menurut ulama fiqh istishna, sejauh menyangkut objek pesanan, salam penjualan sama dengan salam penjualan, dan keduanya harus dipesan terlebih dahulu sesuai dengan ciri atau kriteria tertentu yang diinginkan pembeli. Rukun Istishna dari Sumarto Zulkifli (2003: 41-42). Bai'al-istishna merupakan salah satu bentuk pengembangan dari bai'as-salam, penyerahan barang dilakukan di kemudian hari, dan pembayaran dapat dicicil atau ditunda pembayarannya. Karena bai'al-istishna adalah kontrak khusus bai'as-salam di bawah ketentuan bai'as-salam, rukun bai'al-istishna adalah sebagai berikut:

1. Satu jenis Penjualan atau penerima
2. Pembeli atau pesanan
3. produk
4. harga
5. Ijab Kabul

### C. Profitabilitas

Dr. Agus sartono (2010: 122) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Oleh karena itu, investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Hal serupa diungkapkan Dr. Mamduh M. Hanafi (2012: 81) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba berdasarkan penjualan, total aset dan modal sendiri. Menurut pendapat ahli di atas, profitabilitas adalah ukuran perusahaan relatif terhadap profitabilitas penjual dan rasio kemampuannya menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis untuk mendapatkan keuntungan adalah tujuan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk menambah modal perusahaan. Dalam sistem perbankan, keuntungan yang diperoleh merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja bank.

Tujuan utama bank syariah adalah untuk mengoptimalkan keuntungan, memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup dan membawa risiko. Menurut Mahmoedin (2004: 202) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang memberikan pengembalian.
2. Jumlah modal.
3. Memobilisasi dana masyarakat untuk mendapatkan sumber pendanaan yang murah.

4. Membubarkan kepentingan bank.
5. Manajemen alokasi aset saat ini.
6. Efisiensi mengurangi biaya operasi.

Fahmi (2012 : 98) Return On Assets atau Tingkat pengembalian aset bergantung pada sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian seperti yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset yang dialokasikan perusahaan. Sementara itu pendapat Eduardus Tandelilin (2010: 372) yaitu tingkat pengembalian aset menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. ROA adalah rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba pada masa lalu dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai asset-asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2000:159). Perhitungan Rumus *Return On Asset* berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{labar sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,302	2,214		6,460	0,000
	Murabahah	0,839	0,160	0,748	5,256	<b>0,000</b>
	Istishna	1,769	0,187	1,349	9,474	<b>0,000</b>

a. Dependent Variable: profitabilitas  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 di atas, keluaran SPSS di atas menunjukkan nilai koefisien regresi pada nilai koefisien non standar "B", sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Pr = 14,302 + 0,839 X_1 + 1,769 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14.302 yang berarti jika variabel murabahah (X1) adalah 0 maka variabel profitabilitas (Y) akan menjadi 14.302.
2. Nilai murabahah sebesar 0,839 yang artinya jika murabahah meningkat maka dapat disimpulkan nilai profitabilitas meningkat sebesar 0,839.
3. Nilai Istishna sebesar 1.769 yang artinya jika Istishna meningkat maka dapat diprediksi nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 1.769.

#### B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

TABEL 2. HASIL UJI SIGNIFIKAN (UJI F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,811	2	39,906	68,622	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	56,408	97	0,582		
	Total	136,219	99			

a. Dependent Variable: profitabilitas  
 b. Predictors: (Constant), *Istishna*, *Murabahah*  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas nilai kebermaknaan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk menguji variabel Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna Profitabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu model penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat terus diuji lebih lanjut.

#### C. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

TABEL 3. UJI SECARA PARSIAL (UJI T) MODEL REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,302	2,214		6,460	0,000
	Murabahah	0,839	0,160	0,748	5,256	<b>0,000</b>

a. Dependent Variable: profitabilitas  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dengan bantuan program software SPSS 2020 berdasarkan Tabel 4.3 maka beberapa hipotesis uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai p value (Sig.) *thitung* 5,256 sebesar 0,000 (p < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya dapat dikatakan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, jika dilihat dari koefisien positif β sebesar 0,839 maka hal ini menunjukkan hubungan satu arah atau positif. Arahnya, hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang menggunakan pembiayaan murabahah selama periode 2015-2019 dalam laporan keuangan triwulannya, serta berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai <math>9,444 (p < 0,05)</math> dengan nilai <math>p 0,000 (p < 0,05)</math>, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya apabila koefisien positif ( $\beta$ ) sebesar 1.769, pembiayaan Istina berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, maka hal ini menunjukkan hubungan satu arah atau positif. Arahannya yang berarti pembiayaan Istina. Bisnis bank umum syariah dapat meningkatkan profitabilitas bank-bank tersebut.

D. Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares)

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 <sup>a</sup>	0,586	0,577	0,76258	1,811

a. Predictors: (Constant), *Istishna*, *Murabahah*

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2020

Menghitung beberapa koefisien determinasi untuk Pembiayaan Murabahah dan Istishna yang menguntungkan adalah 0,586 atau 58,6%. Nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori kuat. Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna. Dari koefisien determinasi yang dihitung pada Tabel 4.4, dapat dilihat besarnya pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Istishna terhadap Profitabilitas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,586 atau 58,6%. Selama masa jaminan 2015 hingga 2019, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna menggunakan pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna untuk memberikan 58,6% dana kepada seluruh bank umum syariah dalam bentuk laporan keuangan triwulanan. Sedangkan 41,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian.

E. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data P-value (Sig.) 0,000 ( $p < 0.05$ ) *t hitung* 5.256 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya dapat dikatakan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, jika dilihat dari koefisien positif  $\beta$  sebesar 0,839 maka hal ini menunjukkan hubungan satu arah atau positif. Arahannya, hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang menggunakan pembiayaan murabahah selama periode 2015-2019 dalam laporan keuangan triwulannya, serta berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Nilai rata-rata Pembiayaan Murabahah adalah 30,1738 dibandingkan dengan nilai maksimum dan nilai minimum,

yang membuktikan hal ini, sehingga nilai rata-rata Pembiayaan Murabahah mendekati nilai maksimum. Artinya pembiayaan murabahah yang terjadi di perusahaan sampel tergolong tinggi.

F. Pengaruh Pembiayaan Istishna terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) *thitung* nilai 9,474 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya jika dilihat dari koefisien positif ( $\beta$ ) sebesar 1.769, Pembiayaan Istishan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, yang menunjukkan bahwa arah hubungannya adalah searah atau positif. Ya, artinya pembiayaan istishna sudah dilakukan. Bisnis bank umum syariah dapat meningkatkan profitabilitas bank-bank tersebut.

Nilai rata-rata Pembiayaan Istishna adalah 22.4290 dibandingkan dengan nilai maksimum dan nilai minimum, yang membuktikan hal tersebut, sehingga nilai rata-rata Pembiayaan Istishna mendekati nilai maksimum. Artinya pembiayaan Istishna di bank sampel bisa dikatakan sangat tinggi. Dengan demikian, pembiayaan istishna yang berlangsung akan berdampak baik bagi Bank Umum Syariah dalam mencapai tujuannya.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Istishna secara parsial atau simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam analisis datanya. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah selama periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan Murabahah dilakukan maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank umum syariah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pembiayaan Istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan pembiayaan istishna maka semakin tinggi pula profitabilitas bank umum syariah.

Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna mendekati maksimum yang akan berdampak baik bagi bank umum syariah.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau investasi lebih lanjut oleh peneliti agar lebih baik lagi Saran-saran tersebut

adalah sebagai berikut:

3. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah yang melakukan Pembiayaan Murabahah dan Istishna di Indonesia selama tahun 2015-2019. Diharapkan semakin banyak peneliti yang menambah jumlah sampel dan waktu penelitian agar hasil yang diperoleh semakin akurat.
4. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya dua variabel, yaitu Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna. Harapannya semakin banyak peneliti yang dapat menambah jumlah variabel dan objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad. 2005. Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [2] Dendawijaya. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] Nurhayati .2015. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. Prosiding Akuntansi Unisba, 166.
- [4] Sartono. 2012. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Arifin, V. R. 2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Nabhan. 2008. Dasar-dasar Akuntansi Bank Syariah . Yogyakarta : Lumbung Ilmu.
- [7] Mardani. 2011. Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah. Jakarta : PT Raja grafindo Persada .
- [8] Nasution, M. L. 2018. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- [9] Karim, A. 2008. Ekonomi Makro Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Hakim, L. 2012. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Yogyakarta : Erlangga .
- [11] Nurhayati, S., & Wasilah . 2011. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Dewan Nasional Indonesia. 2000. Fatwa MUI No. 4/DSN-MUI/IV. Jakarta: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia .
- [13] Zulkifli, S. 2003. panduan praktis Transaksi Perbankan Syariah. Jakarta : Zikrul Hakim.
- [14] Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.
- [15] Hanafi, D. M. 2012. Analisis Laporan Keuangan . Surakarta : UPP STIM YKPN.
- [16] Mahmoeidin. 2004. Melacak Kredit Bermasalah . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- [17] Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta .
- [18] Tandelilin, E. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama . Yogyakarta : BPFE.
- [19] Tandelilin, E. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama . Yogyakarta : BPFE.